

## PEMBERDAYAAN SAMPAH PLASTIK DISEKOLAH UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER WIRUSAHA SISWA DI SMAN 3 SELONG

Septina Ziadatin<sup>1</sup>, Salman Al Farizi<sup>2</sup>, Rosmiati Yuliana<sup>3</sup>, Nila Julian<sup>4</sup>, Ulvina<sup>5</sup>, Nurul  
Hidayati<sup>6</sup>

[septinaziadatin294@gmail.com](mailto:septinaziadatin294@gmail.com)<sup>1</sup>, [salmanalfarisi1876@gmail.com](mailto:salmanalfarisi1876@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Hamzanwadi

### Abstrak

Pemberdayaan sampah plastik di lingkungan sekolah memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter wirausaha siswa sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan ecobricks sebagai media pengelolaan sampah plastik di SMAN 3 Selong dapat menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatif dengan tahapan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dalam pembuatan ecobricks serta pemasaran produk. Hasil menunjukkan peningkatan sikap wirausaha, kreativitas, dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Program ini direkomendasikan sebagai model pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan, Sampah Plastik, Wirausaha.

### Abstract

*Empowering plastic waste in schools has great potential to develop students' entrepreneurial character while increasing environmental awareness. This study aims to analyze how the implementation of ecobricks as a medium for plastic waste management at SMAN 3 Selong can foster students' entrepreneurial spirit. The method used is participatory action research with stages of socialization, training, and mentoring in ecobrick making and product marketing. The results show an increase in entrepreneurial attitudes, creativity, and environmental awareness among students. This program is recommended as an effective and sustainable empowerment model.*

**Keywords:** Empowerment, Plastic Waste, Entrepreneurship.

### PENDAHULUAN

Sampah plastik semakin menjadi masalah global yang rawan mencemari lingkungan, termasuk di lingkungan sekolah. Di sisi lain, pendidikan karakter dan pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa sangat penting untuk bekal masa depan. SMAN 3 Selong memiliki potensi untuk mengintegrasikan kedua aspek ini melalui pemberdayaan sampah plastik menjadi produk ecobricks. Ecobricks adalah botol plastik yang diisi padat dengan sampah plastik non-organik sebagai bahan bangunan alternatif ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas pemberdayaan sampah plastik berbasis ecobricks dalam menumbuhkan karakter wirausaha siswa sekolah menengah atas.

Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa SMAN 3 Selong telah memiliki beberapa inisiatif dalam pengelolaan lingkungan sekolah, seperti adanya bak sampah dan gerakan bersih lingkungan, namun masih terbatas pada kegiatan pemilihan sampah tanpa adanya pengolahan lebih lanjut menjadi produk bernilai ekonomi. Melalui kegiatan ini siswa siswi SMAN 3 Selong diharapkan akan mampu dan menjaga lingkungan dengan baik melalui pengolahan sampah plastik (Ecobrick). Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses daur ulang sampah plastik dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat akan mendukung proses belajar mengajar yang kondusif, meningkatkan konsentrasi belajar, serta menurunkan resiko

penyakit akibat lingkungan yang kotor (Rahmawati et al., 2020). Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara pendidikan lingkungan dengan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu Program pemberdayaan sampah plastik disekolah untuk menumbuhkan karakter wirausaha siswa SMAN 3 Selong ini menjadi langkah konkret untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan produktif.

Dalam era ekonomi sirkular, pendekatan daur ulang sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomis juga menjadi bagian dari upaya mengurangi ketergantungan pada sumber daya baru dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada melalui konsep reduce, reuse, recycle (3R) (Santoso & Wijayanti, 2023). Pemahaman mengenai ekonomi sirkular ini penting dikenalkan kepada siswa agar mereka memiliki perspektif berkelanjutan dalam memanfaatkan sumber daya serta dapat menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga akan memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk menjadi bagian dari solusi terhadap permasalahan lingkungan.

Tidak hanya berhenti pada aspek teknis pembuatan produk daur ulang, program ini juga akan membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar mengenai pemasaran sederhana dari produk hasil daur ulang plastik yang siswa hasilkan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menjual produk mereka. Kegiatan ini akan mendukung pengembangan soft skill seperti komunikasi, kerjasama, kreativitas, serta pengelolaan waktu yang sangat penting untuk bekal masa depan siswa (Sari et al., 2019).

Dengan demikian, pengabdian melalui program sampah plastik disekolah untuk menumbuhkan wirausaha siswa SMAN 3 Selong ini diharapkan menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan lingkungan berbasis praktik, penguatan karakter wirausaha pada peserta didik. Selain itu program ini juga menjadi bentuk nyata kontribusi siswa dalam meningkatkan literasi lingkungan dan keterampilan kewirausahaan peserta didik, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar sekolah secara luas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif yang terdiri atas:

1. Sosialisasi: Pengenalan bahaya sampah plastik dan konsep ecobricks kepada seluruh siswa.
2. Pelatihan: Praktik pembuatan ecobricks dan pelatihan pemasaran produk ecobricks.
3. Pendampingan: Monitoring proses pembuatan dan pengembangan usaha skala kecil ecobricks di sekolah.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Selong, dengan waktu penelitian yang digunakan pada penelitian ini kurang lebih selama tiga bulan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif. Metode ini dipilih karena melibatkan partisipasi aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran, pelatihan, hingga pendampingan kegiatan pengelolaan sampah plastik melalui pembuatan ecobricks. Pendekatan Partisipasi memungkinkan peneliti dan peserta didik bekerja sama secara dinamis untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan program, serta mengevaluasi perubahan yang terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah plastik merupakan langkah penting dalam membentuk perilaku ramah lingkungan sejak usia sekolah. Kesadaran ini tidak hanya terkait pada pemahaman mengenai dampak negatif sampah plastik, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk mengambil tindakan konkret dalam mengurangi, memilah, dan mendaur ulang sampah yang mereka hasilkan. Melalui kegiatan edukasi, seperti sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung pengolahan sampah—termasuk pembuatan ecobricks—siswa diberi pengalaman nyata mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta memanfaatkan plastik bekas menjadi produk bernali guna.

Program-program seperti ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa karena mereka terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Ketika siswa memahami bahwa sampah plastik memiliki dampak jangka panjang terhadap pencemaran tanah, air, dan ekosistem, mereka cenderung menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan membuang sampah pada tempatnya. Keterlibatan aktif dalam kegiatan kreatif, seperti pembuatan ecobricks, juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran ekologis. Dengan demikian, peningkatan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah plastik merupakan fondasi penting dalam membangun budaya peduli lingkungan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah plastik merupakan langkah penting dalam membentuk perilaku ramah lingkungan sejak usia sekolah. Kesadaran ini tidak hanya terkait pada pemahaman mengenai dampak negatif sampah plastik, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk mengambil tindakan konkret dalam mengurangi, memilah, dan mendaur ulang sampah yang mereka hasilkan. Melalui kegiatan edukasi, seperti sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung pengolahan sampah—termasuk pembuatan ecobricks—siswa diberi pengalaman nyata mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta memanfaatkan plastik bekas menjadi produk bernali guna.

Program-program seperti ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa karena mereka terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Ketika siswa memahami bahwa sampah plastik memiliki dampak jangka panjang terhadap pencemaran tanah, air, dan ekosistem, mereka cenderung menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan membuang sampah pada tempatnya. Keterlibatan aktif dalam kegiatan kreatif, seperti pembuatan ecobricks, juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran ekologis. Dengan demikian, peningkatan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah plastik merupakan fondasi penting dalam membangun budaya peduli lingkungan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembuatan dan pemasaran ecobricks memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan bisnis mereka, terutama dalam aspek negosiasi, pemasaran, dan manajemen usaha. Melalui proses belajar berbasis praktik, siswa mendapatkan pengalaman langsung mengenai bagaimana sebuah produk diolah, dikemas, dipromosikan, hingga dijual kepada konsumen. Pengalaman ini memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi, berargumentasi, serta menyampaikan nilai dan keunggulan produk saat melakukan negosiasi dengan calon pembeli.

Dalam aspek pemasaran, siswa mempelajari strategi sederhana namun efektif,

seperti penggunaan media sosial sekolah, poster promosi, hingga pameran kecil di lingkungan sekolah. Mereka juga belajar mengidentifikasi kebutuhan pasar, menyusun pesan pemasaran yang menarik, serta menentukan harga yang kompetitif. Aktivitas ini membantu siswa memahami konsep dasar pemasaran secara lebih aplikatif dan relevan dengan dunia usaha.

Sementara itu, dalam manajemen usaha, siswa dilatih untuk mengatur alur kerja, membagi tugas sesuai kemampuan anggota kelompok, mengelola bahan baku, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta mengevaluasi hasil penjualan. Melalui keterlibatan langsung dalam proses tersebut, siswa mengembangkan kemampuan problem solving, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan usaha kecil. Dengan demikian, kegiatan usaha ecobricks tidak hanya berdampak pada kesadaran lingkungan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter kewirausahaan siswa secara menyeluruh.

Kegiatan pengelolaan sampah plastik melalui pembuatan ecobricks tidak hanya memberikan keterampilan teknis kepada siswa, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan, khususnya dalam aspek inovasi dan rasa tanggung jawab. Melalui proses kreatif mengolah sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi, siswa ter dorong untuk berpikir lebih kreatif dalam mengembangkan bentuk, fungsi, dan desain ecobricks. Keterlibatan aktif dalam proses ini mendorong munculnya ide-ide baru mengenai pengemasan produk, variasi bentuk ecobricks, hingga pemanfaatan ecobricks sebagai bahan kerajinan dan alat edukasi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan inovatif siswa sebagai bagian dari karakter kewirausahaan yang semakin kuat.

Selain inovasi, rasa tanggung jawab juga mengalami peningkatan signifikan. Siswa belajar bertanggung jawab dalam berbagai aspek kegiatan, mulai dari pengumpulan sampah plastik, proses pembersihan, pemasakan, pencatatan produksi, hingga distribusi dan penjualan produk. Mereka menyadari bahwa keberhasilan kelompok usaha ecobricks sangat bergantung pada konsistensi dan komitmen setiap anggota. Pengalaman bekerja dalam tim pun mengajarkan siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi kesepakatan kelompok, serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membentuk kemampuan wirausaha, tetapi juga membangun karakter positif yang penting bagi perkembangan diri siswa di masa depan.

## KESIMPULAN

Pemberdayaan sampah plastik melalui ecobricks di SMAN 3 Selong berhasil menumbuhkan karakter wirausaha siswa secara signifikan. Program ini mengajarkan pentingnya kreativitas dalam mengolah limbah plastik menjadi produk bernilai guna, sekaligus menanamkan tanggung jawab dalam setiap tahap proses pembuatan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dengan menunjukkan bahwa sampah plastik dapat dikelola secara produktif dan bermanfaat.

Melihat keberhasilan program tersebut, disarankan agar sekolah lain dapat mengadaptasi model ini sebagai upaya pembelajaran holistik dan pemberdayaan siswa secara berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi kewirausahaan, tetapi juga membangun karakter positif, kepedulian ekologis, serta keterampilan kolaboratif yang penting bagi perkembangan peserta didik di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, D., & Kurniawan, A. (2021). Penguanan karakter kewirausahaan siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(2), 134-142.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Astuti, R., & Dewi, A. (2022). Pemberdayaan Sampah Plastik Berbasis Ecobricks dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 15(1), 45-53.
- Dewi, N. L. P. S., & Yuliana, E. (2021). Edukasi pengelolaan sampah plastik kepada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 145-153.
- Fitrah, M., & Luthfiyah, F. (2021). Pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 101-110.
- Hapsari, S., & Nugroho, A. (2020). Penguanan jiwa wirausaha siswa melalui kegiatan usaha kreatif berbasis lingkungan. *Jurnal Kewirausahaan dan UMKM*, 5(1), 55-63.
- Hidayat, R., & Sulistyowati, E. (2020). Pembentukan karakter bertanggung jawab melalui aktivitas kewirausahaan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-56.
- Kurniasari, S., & Prasetyo, R. (2022). Inovasi siswa dalam kegiatan usaha kreatif berbasis lingkungan. *Jurnal Kewirausahaan Pendidikan*, 3(1), 22-31.
- Kurniawan, D. (2021). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Proyek di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(2), 99-108.
- Kusumaningrum, D., & Sari, P. (2020). Pengaruh pendidikan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 55-63.
- Nasution, F. (2020). Peran Ecobricks dalam Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Karakter Kewirausahaan. *Jurnal Pengembangan SDM*, 10(3), 67-74.
- Rahmayani, L., & Putri, D. A. (2022). Implementasi ecobricks dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan peserta didik. *Jurnal Ecopedagogik*, 4(1), 34-42.
- Rahmayani, L., & Putri, D. A. (2022). Implementasi ecobricks sebagai media edukasi pengelolaan sampah plastik di sekolah. *Jurnal Ecopedagogik*, 4(1), 23-31.
- Rohman, F., & Fitriana, S. (2020). Pengembangan karakter kewirausahaan melalui program praktik usaha siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 167-175.
- Sari, D. P., & Widayantara, I. (2021). Pembelajaran berbasis praktik untuk meningkatkan keterampilan bisnis siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 11(3), 210-219.
- Setyawati, R., & Mahfud, M. (2020). Peningkatan kemampuan manajemen usaha melalui proyek kewirausahaan sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 145-154.
- Setyawati, W. (2020). Dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 8(3), 112-120.
- Smith, J. (2019). Ecobricks: Innovative Approaches to Plastic Waste Management. *Environmental Science Today*, 12(4), 120-130.
- Suryani, N., & Wibowo, A. (2021). Pendidikan kewirausahaan sebagai sarana pembentukan sikap inovatif siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 75-84.